

Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMAN 2 Mejayan

Krisna Ayu Wardhani^{1*}, Sudarmiani², Dwi Nila Andriani³

¹²³Universitas PGRI Madiun

e-mail: Crizna.wardhani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMAN 2 mejayan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 2 kelompok sampel dimana kelas X IPS2 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 31 siswa dan X IPS1 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas eksperimen X IPS 2 di SMAN 2 Mejayan. Peningkatan keaktifan kelas eksperimen terlihat pada rata-rata hasil observasi meningkat 27,5% dan hasil belajar terjadi peningkatan sebesar 41,87%. Sedangkan kelas kontrol keaktifan meningkat 12% dan hasil belajar 29,03%. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat perbandingan peningkatan keaktifan dan hasil kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Kata kunci: *Brainstorming*, Keaktifan, dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif dapat terjadi karena adanya interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirancang sebelum pembelajaran itu dimulai. Harapan besar tenaga pendidik ialah menuntut siswa untuk dapat aktif serta mampu memahami bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Namun hal ini merupakan masalah sulit yang dialami oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan individu setiap murid ini berbeda, selain itu makhluk sosial dengan memiliki latar belakang yang beragam. Menurut Djamarah dan Aswan (2010:1) "Proses pembelajaran yang efektif mampu mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya". Hasil belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur atau acuan tenaga pendidik dalam menilai ataupun mengukur tingkat kepaahaman peserta didik serta sebagai bahan evaluasi keberhasilan guru terkait materi yang disampaikan.

Ekonomi merupakan mata pelajaran wajib yang diikuti oleh siswa SMA khususnya siswa yang berada pada jurusan IPS. Pembelajaran Ekonomi di sekolah seharusnya mampu mendekatkan konsep yang dipelajari dengan realita yang terjadi dilapangan sehingga menambah pemahaman yang mendalam. Seperti yang dinyatakan Yuni, Agung (2017:97) lampiran permendikbud No. 65 tahun 2013 bahwa "proses pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif". Selama ini guru sudah mengupayakan untuk menerapkan metode belajar namun karena faktor individu siswa berbeda-beda maka kenyataan yang diinginkan belum sesuai dengan harapan, oleh karena itu peneliti ingin mencoba mengembangkan alternatif metode yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman serta perhatian siswa sehingga keaktifan siswa akan ikut meningkat nantinya hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Salah satu metode yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya adalah metode *brainstorming*, menurut Balackova (dalam Yuni dan Agung, 2017: 97), "*Brainstorming, brain writing and mind mapping are good starting points. They can help to unlock quickly and easily the hidden creative power that all human being process*". Maksud dari metode ini ialah siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas tanpa ada sanggahan ataupun kritik sebelum diadakannya evaluasi pada akhir mata pembelajaran. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang dilakukan Wardani (2017), penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukasada.

Pada observasi awal saat melaksanakan magang 3 penulis ditempatkan di SMAN 2 Mejayan yang berlokasi di Mejayan Jl. Panglima Sudirman No.58, Kronggahan, Mejayan, Kec. Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63153. Disana saya berkesempatan untuk mengajar pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 yang berjumlah 31 siswa. Diketahui fenomena di lapangan kelas X IPS 2 memiliki keaktifan dan hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa pada materi Konsep ilmu ekonomi dari 31 siswa ada 15 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sama dengan 70 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71. Nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 56, ini berarti hanya 48,38% saja yang berhasil memahami pembelajaran dengan optimal sedangkan sisanya 51,61% siswa belum mampu mencapai keberhasilan pembelajaran. Selain itu terdapat dominasi siswa yang sangat jelas terlihat. Hal ini dapat dibuktikan ketika diskusi kelompok maupun saat presentasi terdapat beberapa siswa yang sangat aktif namun disisi lain juga terdapat siswa yang sangat pasif. Masalah tersebut dapat terjadi karena penerapan metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang berjalan baik yang pada akhirnya siswa tidak terdorong menjadi aktif dan hasil belajar kurang maksimal. Metode yang kurang sesuai membuat siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sehingga akibatnya materi yang disampaikan tidak terserap secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dalam rangka memberikan sebuah solusi dengan judul "Penerapan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 di SMAN 2 Mejayan".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Mejayan yang tepatnya berada di Jl. Panglima Sudirman No. 58, Kronggahan, Mejayan, Kec. Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020. Dalam penelitian menggunakan jenis *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, PTK dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ataupun memperbaiki kualitas pembelajaran yang terjadi. PTK ini menggunakan pendekatan Kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, dimana dalam urainnya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Tindakan penelitian ini direncanakan dilakukan

dalam II siklus dimana 1 (satu) siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setara dengan 2 jam pelajaran didalamnya terdapat refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang. Indikator kinerja yang ingin diperoleh dan diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keaktifan pada siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Mejayan setelah menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*.

Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ialah nilai siswa mencapai KKM, keaktifan dan presentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 75%. Sumber data primer yang penulis teliti diperoleh dari informasi kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh pihak sekolah SMAN 2 Mejayan. Adapun data sekunder yang peneliti peroleh berasal dari sumber penunjang buku, laporan skripsi terdahulu maupun jurnal, sumber belajar berasal dari buku paket, Lembar kerja siswa pelajaran ekonomi, arsip dan dokumen yang digunakan sebagai sumber penelitian meliputi data identitas siswa/presensi siswa, daftar nilai ekonomi kelas X IPS2 dan X IPS1 SMAN 2 Mejayan, Silabus, RPP yang disesuaikan dengan kurikulum serta data lain yang dapat menunjang pelaksanaan dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk butir soal dengan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan kesukaran sedangkan untuk keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan rumus ketuntasan belajar individu dan klasikal.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penerapan metode ini sebelumnya dilakukan pra siklus yang bertujuan mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru ekonomi. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan yang akan dilaksanakan. Hasil belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan ketuntasan siswa kelas eksperimen dan kontrol sama dengan jumlah 31 siswa sebanyak 48,38% (15 siswa tuntas) dan 51,61% (16 siswa belum tuntas). Dari data tersebut dilihat lebih banyak siswa yang belum tuntas belajar maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan metode ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru sehari-hari di kelas. Sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran yang menggunakan metode *Brainstorming*.

Adapun hasil penelitian setelah dilakukan tindakan ialah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan keaktifan siswa tercapai sesuai dengan harapan. Pada kelas kontrol keaktifan siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12% peningkatan ini tidak secara signifikan hal ini dapat terjadi karena pada penerapan metode konvensional siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga membuat siswa kurang fokus dan saat guru berinteraksi tanya jawab dengan siswa hanya sebagian siswa saja yang merespon ini karena siswa kurang menguasai pembelajaran karena tidak belajar di rumah. Sehingga kurang adanya pemerataan dalam metode ini dimana siswa yang aktif sangat mendominasi dan semakin aktif sedangkan yang pasif justru semakin pasif jika siswa yang pasif tidak ditunjuk oleh guru maka tidak berani menjawab pertanyaan yang diutarakan. Sehingga metode konvensional ini tidak mendorong seluruh siswa untuk aktif.

Sedangkan pada kelas eksperimen (dengan metode *brainstorming*) siklus I menuju siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 27,5% peningkatan lebih

signifikan dibandingkan kelas kontrol karena pada saat siklus II guru memperbaiki hasil refleksi dari siklus I dengan mempersiapkan dengan baik terkait materi dan pemahaman metode sehingga mampu menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami siswa, kemudian memberikan intruksi kepada siswa untuk belajar di rumah membudayakan membaca materi yang akan dipelajari. Sehingga pada siklus II ini siswa lebih memahami materi dengan baik, karena metode *brainstorming* ini merupakan mengemukakan tanpa adanya sanggahan dan kritik maka semua siswa sangat aktif dan berani dalam kegiatan berdiskusi maupun tanya jawab dengan guru, sehingga tidak terdapat dominasi siswa mana yang aktif karena hampir semua siswa aktif dalam berpendapat maupun tanya jawab.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata pre-test awal pada kelas kontrol sebesar 60 dengan ketuntasan klasikal 16,12% (sangat rendah) mengalami kenaikan rata-rata pada post-test siklus I menuju siklus 2 menjadi 71 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 54,83% (sedang). Pada kelas kontrol hasil tidak bisa begitu maksimal dikarenakan dengan metode belajar yang konvensional siswa terlihat kurang memperhatikan dan fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada kelas kontrol siswa yang memang dasarnya pandai akan mendominasi dan siswa yang sedang juga kurang berkembang secara signifikan karena kurang pemerataan dalam metode konvensional ini.

Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata pre-test awal sebesar 59 dengan ketuntasan klasikal 19,35% (sangat rendah) mengalami kenaikan rata-rata pada post-test siklus I menuju siklus II menjadi sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi sebesar 83,87% (Sangat tinggi). Hasil belajar siswa mampu meningkat secara signifikan karena siswa mengikuti aturan yang telah diinstruksikan oleh guru, dari mulai belajar dari rumah, memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta siswa aktif dalam merespon materi pembelajaran sehingga perubahan yang positif ini membuat siswa memahami materi dengan sangat baik. Demikian dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan ketuntasan klasikal atau keberhasilan mencapai sangat tinggi berbeda dengan kelas kontrol ketuntasan klasikal atau keberhasilan belajar mencapai kategori sedang.

Pembahasan

Data hasil keaktifan siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus I dan II, sedangkan untuk hasil belajar diperoleh dari tes tertulis yaitu *pre-test* dan *pos-test*. Adapun pembahasan hasil dari penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa tercapai sesuai dengan harapan. Hal ini ditunjukkan keaktifan siswa secara klasikal sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perbandingan Rata-rata Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Kelas	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Kelas Control	59 %	Cukup aktif	71%	Aktif
Kelas Eksperimen	54,5%	Cukup aktif	82%	Sangat Aktif

Tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas control (tanpa metode *brainstorming*) siklus I sebesar 59% (cukup aktif) pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi sebesar 71% (Aktif). Pada kelas kontrol keaktifan meningkat namun tidak secara signifikan hal ini dapat terjadi karena pada penerapan metode konvensional siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga membuat siswa

kurang fokus dan saat guru berinteraksi tanya jawab dengan siswa hanya sebagian siswa saja yang merespon ini dikarenakan siswa kurang menguasai pembelajaran karena tidak belajar di rumah. Sehingga kurang adanya pemerataan dalam metode ini dimana siswa yang aktif sangat mendominasi dan semakin aktif sedangkan yang pasif justru semakin pasif belum berani mengutarakan pendapatnya jadi jika siswa yang pasif tidak ditunjuk oleh guru maka tidak berani menjawab pertanyaan yang diutarakan. Sehingga metode konvensional ini tidak mendorong seluruh siswa untuk aktif. Sedangkan pada kelas eksperimen (dengan metode brainstorming) keaktifan siswa pada siklus I sebesar 54,5% (cukup aktif). Pada siklus I keaktifan siswa kelas eksperimen belum maksimal hal ini dikarenakan siswa masih beradaptasi atau menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang baru bagi siswa, selain itu guru juga belum maksimal dalam menggunakan metode yang membuat siswa kurang kondusif dimana masih didapati siswa berdiskusi mengobrol diluar topik bahasan materi. Oleh karena temuan permasalahan pada siklus I tersebut maka perlu dilakukan siklus II guna memperbaiki kekurangan yang terjadi agar tidak terulang kembali.

Pada siklus ke II keaktifan siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 27,5% sehingga menjadi sebesar 82% (sangat aktif). Keaktifan siswa dapat meningkat dikarenakan pada saat siklus II guru memperbaiki hasil refleksi dari siklus I dengan mempersiapkan dengan baik terkait materi dan pemahaman metode sehingga mampu menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami siswa, kemudian memberikan intruksi kepada siswa untuk belajar di rumah membudayakan membaca materi yang akan dipelajari. Sehingga pada siklus II ini siswa lebih memahami materi dengan baik, karena metode brainstorming ini merupakan mengemukakan tanpa adanya sanggahan dan kritik maka semua siswa sangat aktif dan berani dalam kegiatan berdiskusi maupun tanya jawab dengan guru, sehingga tidak terdapat dominasi siswa mana yang aktif karena hampir semua siswa aktif dalam berpendapat maupun tanya jawab. Berdasarkan uraian deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelas yang menerapkan metode brainstorming menunjukkan keaktifan yang tinggi yaitu sebesar 82% dengan kategori sangat aktif.

2. Hasil belajar siswa

Tabel 4.14 *Pre-test* kelas *control* dan *eksperimen* sebelum tindakan

Sampel	$\bar{x}$ <i>Pre-test</i>	Ketuntasan Klasikal	Kategori
Kelas <i>control</i>	60	16,12%	Sangat rendah
Kelas <i>eksperimen</i>	59	19,35%	Sangat rendah

Tabel 4.15 *Post-test* kelas *control* dan *eksperimen* setelah tindakan

Sampel	$\bar{x}$ <i>Post-test</i> siklus I	Ketuntasan klasikal	Kategori	$\bar{x}$ <i>Post-test</i> siklus II	Ketuntasan klasikal	Kategori
Kelas <i>control</i>	69	48,38%	Sedang	71	54,83%	Sedang
Kelas <i>eksperimen</i>	70	58,06%	Sedang	82	83,87%	Sangat tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas *control* sebesar 60 dengan ketuntasan klasikal 16,12% (sangat rendah) mengalami kenaikan rata-rata pada *post-test* siklus I menjadi 69 dengan kenaikan sehingga ketuntasan klasikal menjadi 48,38 % (Rendah) kemudian dilanjutkan pada siklus II nilai rata-rata *post-test* menjadi 71 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi

54,83% (sedang). Pada kelas kontrol hasil tidak bisa begitu maksimal dikarenakan dengan metode belajar yang konvensional siswa terlihat kurang memperhatikan dan fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada kelas kontrol siswa yang memang dasarnya pandai akan mendominasi dan siswa yang sedang juga kurang berkembang secara signifikan karena kurang pemerataan dalam metode konvensional ini. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59 dengan ketuntasan klasikal 19,35% (sangat rendah) mengalami kenaikan rata-rata pada *post-test* siklus I menjadi 70 dengan kenaikan klasikal menjadi 58,06% (sedang) hasil belajar pada siklus I ini masih kurang maksimal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya menguasai materi karena sebelumnya tidak membaca belajar dari rumah, selain itu pada saat kegiatan diskusi kelompok didapati siswa masih mengobrol hal diluar topik bahasan bersama rekannya. Sehingga pada saat tes individu siswa merasa bingung untuk menjawab pertanyaan soal tes dan dari 31 siswa hanya 13 siswa saja yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Oleh karena hasil belajar kurang maksimal maka dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal meningkat 41,94 % sehingga menjadi sebesar 83,87% (Sangat tinggi). Hasil belajar siswa mamou meningkat secara signifikan karena siswa mengikuti aturan yang telah diinstruksikan oleh guru, dari mulai belajar dari rumah, memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta siswa aktif dalam merespon materi pembelajaran sehingga perubahan yang positif ini membuat siswa memahami materi dengan sangat baik. Demikian dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan ketuntasan klasikal atau keberhasilan mencapai sangat tinggi berbeda dengan kelas *control* ketuntasan klasikal atau keberhasilan belajar mencapai kategori sedang. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMAN 2 Mejayan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran serta aktif menyatakan gagasan ataupun ide dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru terkait materi yang disampaikan. Maka pada kondisi ini pemahaman siswa terkait materi dalam kegiatan pembelajaran meningkat, sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
- b. Hasil belajar siswa pada penerapan metode *brainstorming* mengalami peningkatan hal ini dapat terlihat dari perubahan siswa dalam belajar. Sehingga siswa menjadi lebih paham terkait materi yang dipelajari. Oleh karena itu pada saat mengerjakan tes yang diberikan guru, siswa dapat mengerjakan secara mandiri dan tenang. Peningkatan hasil belajar tes dapat dilihat dari siklus I ke siklus II pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 41,94% ketuntasan klasikal menjadi 83,87% (siswa tuntas 26 belum tuntas 5), Sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan 29,03% dengan ketuntasan 54,83% (siswa tuntas 17 belum tuntas 14).
- c. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa bersemangat dalam belajar yang pasif menjadi aktif untuk berpendapat, siswa juga menunjukkan sikap yang disiplin, memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama terhadap hasil kegiatan kelompok serta mandiri dalam kegiatan individu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Djamarah, S.B dan Zain A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sani, R.A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, N.T. (2016). Penerapan metode brainstorming dalam rangka Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata Pelajaran ekonomi siswa kelas xi ips 1 sma negeri 1 Sukasada tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol: 8, Nomor: 3, Tahun: 2016.
- Warsono, Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuni, Agung. (2017). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips 3 Sman 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol: 10, Nomor: 2, Tahun: 2017